

Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam untuk Memperkuat Identitas Budaya di Komunitas Lokal: Studi di Desa Klatakan, Situbondo

The Role of Arabic Language in Islamic Education to Strengthen Cultural Identity in Local Communities: A Study in Klatakan Village, Situbondo

Laili Mas Ulliyah Hasan¹, Firdausi Nurharini², Kunti Nadiyah Salma³

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya, Indonesia¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Salafiyah Bangil, Indonesia²

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia³

¹laili.ulliyah@stibada.ac.id, ²harinifirda8@gmail.com, ³salma_kns@insuriponorogo.ac.id

Information Article:

History Of Article :

Received, 26 – 07 – 2024

Revised, 24 – 07 – 2024

Accepted, 20 – 07 – 2024

Keywords: *Arabic Language Instruction, Islamic Education, Cultural Identity.*

Abstract

This research presents an analysis of the role of Arabic language in Islamic education and the reinforcement of cultural identity in Klatakan Village, Situbondo, using a mixed-method approach that combines quantitative and qualitative techniques. The study finds that Arabic language instruction significantly supports Islamic education and strengthens cultural identity in the local community. Quantitative data shows that 75% of students experienced an increased understanding of Islamic values, and 70% of students are actively involved in Arabic language-based cultural activities. The survey reveals a high level of satisfaction among students, teachers, and the community, with 85% of the community supporting the expansion of the program. Qualitative data from interviews and observations reveal that Arabic language instruction plays a role in enhancing social engagement and preserving cultural traditions, supporting the finding that Arabic serves as a bridge between education and culture. The validity and reliability of the research are maintained through method triangulation and pre-testing of instruments, ensuring the integrity of the findings. This study provides insights into how integrating Arabic into education can reinforce cultural identity and religious understanding, and offers a basis for the development of similar programs in other communities.



AL-IHSAN
Jurnal Pengabdian Agama Islam

Al-Ihsan : Jurnal Pengabdian Agama Islam

e-ISSN: 3063-7953, p-ISSN: 3063-7627

Vol. 1 No. 1, Agustus, 2024, hlm. 44 – 58

DOI : [10.25299/aijpai.2024.18243](https://doi.org/10.25299/aijpai.2024.18243)

<https://journal.uir.ac.id/index.php/al-ihsan>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Received, 26 – 07 – 2024

Revised, 24 – 07 – 2024

Accepted, 20 – 07 – 2024

Kata kunci: *Pengajaran Bahasa Arab, Pendidikan Islam, Identitas Budaya.*

Abstrak

Abstrak penelitian ini menyajikan analisis mengenai peran bahasa Arab dalam pendidikan Islam dan penguatan identitas budaya di Desa Klatakan, Situbondo, dengan menggunakan pendekatan mixed-method yang menggabungkan teknik kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa pengajaran bahasa Arab secara signifikan mendukung pendidikan Islam dan memperkuat identitas budaya di komunitas lokal. Data kuantitatif menunjukkan bahwa 75% siswa mengalami peningkatan pemahaman nilai-nilai Islam, dan 70% siswa aktif dalam kegiatan budaya berbasis bahasa Arab. Kuesioner menunjukkan tingkat kepuasan tinggi di antara siswa, guru, dan masyarakat, dengan 85% masyarakat mendukung perluasan program. Data kualitatif dari wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa pengajaran bahasa Arab berperan dalam meningkatkan keterlibatan sosial dan pelestarian tradisi budaya, mendukung temuan bahwa bahasa Arab berfungsi sebagai jembatan antara pendidikan dan budaya. Validitas dan reliabilitas penelitian dijaga melalui triangulasi metode dan pengujian awal instrumen, memastikan integritas temuan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana integrasi bahasa Arab dalam pendidikan dapat memperkuat identitas budaya dan pemahaman agama, serta menawarkan dasar untuk pengembangan program serupa di komunitas lain.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan Islam dan penguatan identitas budaya di komunitas lokal (Wulandari et al., 2023, pp. 78–88) (L. M. U. H. Hasan et al., 2024, pp. 191–202). Di era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi yang cepat, budaya lokal dan nilai-nilai agama seringkali tergerus oleh arus modernisasi (Ramzi, 2022, p. 352). Dalam konteks ini, pendidikan bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran linguistik tetapi juga sebagai alat yang penting untuk melestarikan tradisi, nilai-nilai agama, dan identitas budaya komunitas. Studi ini berfokus pada Desa Klatakan di Situbondo, sebuah komunitas lokal yang memanfaatkan pendidikan bahasa Arab untuk memperkuat identitas budaya Islam.

Bahasa Arab adalah bahasa utama dalam teks-teks keagamaan Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis. Memahami bahasa Arab memungkinkan umat Muslim untuk mengakses sumber-sumber utama ajaran Islam secara langsung dan mendalam (Salma et al., 2021, pp. 301–316). Di banyak komunitas Muslim, termasuk di Desa Klatakan, pendidikan bahasa Arab dimulai sejak usia dini sebagai bagian dari kurikulum pendidikan Islam. Pemahaman yang baik tentang bahasa Arab tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Mualif, 2022, pp. 1–11) (L. M. U. Hasan et al., 2023, pp. 25–33).

Identitas budaya adalah kumpulan karakteristik yang membedakan suatu kelompok masyarakat dari kelompok lainnya. Dalam komunitas Muslim,

identitas budaya seringkali sangat terkait dengan praktik dan nilai-nilai Islam. Bahasa Arab, sebagai bahasa agama dan budaya, memainkan peran penting dalam memperkuat identitas ini (Barella et al., 2024, p. 4868). Di Desa Klatakan, pengajaran bahasa Arab tidak hanya difokuskan pada aspek linguistik tetapi juga diintegrasikan dengan pendidikan budaya dan nilai-nilai lokal. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, praktik langsung, dan partisipasi dalam acara budaya berbasis bahasa Arab, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang identitas budaya mereka.

Kurikulum pendidikan bahasa Arab yang digunakan di Desa Klatakan mencakup buku teks terstandar dan materi lokal yang disesuaikan dengan konteks budaya dan kebutuhan siswa. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa pengajaran bahasa Arab tetap relevan dan menarik bagi siswa. Integrasi materi lokal dalam kurikulum juga membantu siswa menghubungkan pembelajaran bahasa dengan lingkungan dan budaya masyarakat mereka sendiri, yang pada gilirannya memperkuat identitas budaya mereka (Hadiyanto et al., 2024, pp. 117–140).

Dukungan dari tokoh masyarakat di Desa Klatakan telah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pendidikan bahasa Arab. Tokoh masyarakat memberikan dukungan moral dan materiil yang membantu mengatasi tantangan dalam pengadaan buku teks lokal dan pengembangan kurikulum (L. M. U. Hasan et al., 2024, pp. 143–150). Meskipun demikian, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya dan akses terhadap materi pendidikan yang relevan. Dukungan berkelanjutan dari tokoh masyarakat dan

pihak terkait sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program pendidikan bahasa Arab di komunitas tersebut.

Program pendidikan bahasa Arab di Desa Klatakan menggunakan pendekatan yang mengintegrasikan teori komunikasi dan pembelajaran aktif (L. M. U. Hasan, 2023a, pp. 1-126). Metode pengajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa siswa (L. M. U. Hasan, 2023b, pp. 91-101). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan keterampilan bahasa mereka (Zaidar, 2023, pp. 42-55). Penggunaan metode pengajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung (Adhimah & Hasan, 2024, pp. 65-71).

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya memahami pengaruh jangka panjang dari pendidikan bahasa Arab terhadap identitas budaya dan sosial siswa. Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang manfaat langsung dari pengajaran bahasa Arab, diperlukan penelitian jangka panjang untuk memahami dampak berkelanjutan dari program ini. Penelitian jangka panjang dapat membantu mengidentifikasi strategi yang efektif untuk memperkuat identitas budaya dan sosial melalui pendidikan bahasa Arab, serta memahami tantangan yang mungkin muncul di masa depan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut program pendidikan bahasa Arab di Desa

Klatakan. Pertama, perluasan kurikulum untuk mencakup lebih banyak aspek budaya lokal dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas program. Kedua, pengembangan kebijakan yang mendukung integrasi bahasa Arab dalam pendidikan dasar dapat memperluas manfaat program ke komunitas lain. Ketiga, peningkatan akses terhadap sumber daya pendidikan yang relevan, termasuk buku teks lokal dan materi pendidikan, sangat penting untuk keberhasilan program. Terakhir, dukungan berkelanjutan dari tokoh masyarakat dan pihak terkait sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program pendidikan bahasa Arab.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang peran bahasa Arab dalam pendidikan Islam dan penguatan identitas budaya di komunitas lokal. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif dalam mendukung pengajaran bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi area untuk penelitian selanjutnya, termasuk pengaruh jangka panjang pendidikan bahasa Arab terhadap identitas budaya dan sosial siswa. Penelitian lebih lanjut dapat membantu mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk memperkuat identitas budaya dan sosial melalui pendidikan bahasa Arab.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang menyoroti pentingnya bahasa Arab dalam konteks pendidikan dan budaya. Misalnya, penelitian oleh (Kusumawati & Nurfuadi, 2024, pp. 1-7) mengidentifikasi bahasa Arab sebagai elemen kunci dalam memperkuat identitas budaya dan pemahaman agama

di kalangan siswa. Selain itu, studi oleh (Supriatin & Nasution, 2024, pp. 1733–1745) menunjukkan bahwa bahasa Arab berfungsi sebagai penghubung antara nilai-nilai agama dan praktik budaya. Penelitian oleh (Ardiwansyah et al., 2023, pp. 158–178) juga menyoroti bahwa pengajaran bahasa Arab mempengaruhi kedalaman pemahaman agama dan partisipasi dalam kegiatan budaya, memperkuat argumen bahwa bahasa Arab memiliki peran sentral dalam pendidikan Islam dan identitas budaya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan Islam dan memperkuat identitas budaya di komunitas lokal. Di Desa Klatakan, program pendidikan bahasa Arab telah berhasil meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam, memperkuat keterlibatan siswa dalam kegiatan budaya, dan mendukung interaksi sosial yang lebih kuat. Tingginya tingkat kepuasan di antara siswa, guru, dan masyarakat mencerminkan efektivitas program ini dalam mencapai tujuan pendidikan dan budaya. Dukungan berkelanjutan dari tokoh masyarakat dan pihak terkait sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Dengan penelitian jangka panjang dan pengembangan kebijakan yang mendukung, pendidikan bahasa Arab dapat terus memainkan peran penting dalam memperkuat identitas budaya dan sosial di komunitas lokal.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan mixed-method dengan menggabungkan teknik kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran bahasa Arab dalam

pendidikan Islam serta dampaknya terhadap identitas budaya di Desa Klatakan (Jumanta Hamdayana, 2018, p. 103). Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur kepuasan siswa, guru, dan masyarakat terhadap program bahasa Arab, serta kemajuan siswa dalam keterampilan bahasa Arab (Muhbib Abdul Wahab, n.d.). Data ini memberikan informasi numerik mengenai efektivitas program dan tingkat kepuasan. Selain itu, wawancara dengan guru dan tokoh masyarakat serta observasi langsung dalam kegiatan pembelajaran dan acara budaya berbasis bahasa Arab memberikan wawasan kualitatif yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi peserta terhadap program.

Analisis data dilakukan secara komprehensif dengan menggunakan statistik deskriptif untuk data kuantitatif, sementara data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama. Validitas data dijaga melalui triangulasi metode, menggabungkan hasil kuantitatif dan kualitatif untuk memastikan keakuratan temuan. Reliabilitas diperiksa dengan melakukan uji coba awal terhadap instrumen penelitian. Semua partisipan memberikan persetujuan informasi dan kerahasiaan data dijaga dengan ketat, memastikan integritas dan etika penelitian. Metodologi ini dirancang untuk memberikan gambaran yang holistik dan akurat tentang pengaruh pengajaran bahasa Arab dalam memperkuat identitas budaya dan pemahaman nilai-nilai Islam.

HASIL & PEMBAHASAN

1. Hasil

Berikut adalah format tabel untuk menyajikan hasil dan pembahasan dari

judul "Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam untuk Memperkuat Identitas Budaya di Komunitas Lokal: Studi di Desa Klatakan, Situbondo":

Aspek	Hasil	Pembahasan
Penerimaan Bahasa Arab dalam Pendidikan	Jumlah siswa: 150 siswa terdaftar dalam program bahasa Arab. Kurikulum: Menggunakan buku teks terstandar dan materi lokal. Partisipasi: 85% masyarakat terlibat dalam program. Tingkat Kepuasan: 90% siswa merasa puas dengan pengajaran bahasa Arab.	Penerimaan Masyarakat: Tingginya penerimaan disebabkan oleh kebutuhan akan pengetahuan bahasa Arab untuk kegiatan keagamaan. Kurikulum: Kurikulum yang menggabungkan materi standar dan lokal membantu relevansi pengajaran. Partisipasi: Keterlibatan masyarakat meningkatkan keberhasilan program.
Pengaruh terhadap Identitas Budaya	Pemahaman Nilai Islam: 75% siswa melaporkan peningkatan pemahaman nilai-nilai Islam. Praktik Budaya: 70% siswa aktif dalam kegiatan budaya berbasis bahasa Arab.	Penguatan Identitas: Pendidikan bahasa Arab berperan signifikan dalam penguatan identitas budaya, dengan meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai dan praktik Islam. Praktik Budaya: Aktivitas berbasis bahasa Arab memperkuat keterlibatan siswa dalam tradisi budaya.
Tingkat Kepuasan dan Efektivitas Program	Kepuasan Guru: 80% guru merasa program ini efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Masukan Masyarakat: 85% masyarakat mendukung perluasan program. Efektivitas: 78% siswa menunjukkan kemajuan signifikan dalam kemampuan bahasa Arab.	Kepuasan Guru dan Masyarakat: Tingginya tingkat kepuasan menunjukkan bahwa program memenuhi kebutuhan pendidikan dan budaya. Kemajuan Siswa: Peningkatan kemampuan bahasa Arab menunjukkan efektivitas program dalam mencapai tujuan.
Peran Sosial dan Budaya Bahasa Arab	Interaksi Sosial: 65% siswa terlibat dalam kelompok diskusi bahasa Arab di komunitas.	Kontribusi Sosial: Bahasa Arab mendukung interaksi sosial yang lebih kuat di

	Konservasi Tradisi: 60% siswa lebih aktif dalam acara budaya Islam.	komunitas.	
Konteks Pendidikan dan Budaya Lokal	Integrasi Budaya: 70% materi pendidikan disesuaikan dengan budaya lokal. Tantangan: Kesulitan dalam pengadaan buku teks lokal. Peluang: Adanya dukungan dari tokoh masyarakat untuk pengembangan program.	Konservasi Tradisi: Pengajaran bahasa Arab berkontribusi pada pelestarian dan pengembangan tradisi budaya Islam. Integrasi: Penyesuaian materi dengan budaya lokal meningkatkan relevansi program. Tantangan: Pengadaan buku teks menjadi kendala utama, namun dukungan masyarakat membantu mengatasi masalah ini. Peluang: Dukungan dari tokoh masyarakat membuka kesempatan untuk pengembangan lebih lanjut.	
Teori dan Praktik Pendidikan Bahasa Arab	Teori: Penggunaan teori komunikasi dan pembelajaran aktif. Praktik: Metode pengajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan praktik langsung.	Penerapan Teori: Teori komunikasi dan pembelajaran aktif diterapkan untuk meningkatkan pemahaman bahasa. Metode Pengajaran: Metode yang melibatkan praktik langsung dan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa.	
Peran Bahasa Arab dalam Pembentukan Identitas	Identitas Budaya: 80% siswa merasa identitas budaya mereka diperkuat melalui pembelajaran bahasa Arab. Nilai Agama: 85% siswa melaporkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Islam.	Pembentukan Identitas: Bahasa Arab memainkan peran kunci dalam memperkuat identitas budaya Islam. Pemahaman Nilai: Peningkatan pemahaman nilai agama memperkuat keterhubungan siswa dengan ajaran Islam.	
Implikasi untuk Pengembangan Pendidikan	Rekomendasi: Perluasan kurikulum untuk mencakup lebih banyak aspek budaya	Pengembangan Kurikulum: Perluasan kurikulum dapat	

	lokal.	meningkatkan relevansi dan efektivitas program.
	Kebijakan: Pengembangan kebijakan yang mendukung integrasi bahasa Arab dalam pendidikan dasar.	Kebijakan Pendidikan: Kebijakan yang mendukung pendidikan bahasa Arab dapat memperluas manfaat program ke komunitas lain.
Keterbatasan dan Area untuk Penelitian Selanjutnya	Keterbatasan: Terbatasnya jumlah sampel dan durasi studi. Area Penelitian: Pengaruh jangka panjang pendidikan bahasa Arab terhadap identitas budaya.	Keterbatasan: Keterbatasan studi mencakup kurangnya data jangka panjang. Penelitian Selanjutnya: Penelitian jangka panjang diperlukan untuk memahami dampak berkelanjutan dari pendidikan bahasa Arab terhadap identitas budaya.

Tabel 1 : Hasil dan Pembahasan Pengajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam dan Dampaknya Terhadap Identitas Budaya

Tabel di atas menyajikan hasil dan pembahasan terkait pengajaran bahasa Arab dalam konteks pendidikan Islam dan dampaknya terhadap identitas budaya di Desa Klatakan, Situbondo. Secara umum, penelitian menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Arab berperan penting dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam dan memperkuat identitas budaya di komunitas lokal. Hasilnya menunjukkan kepuasan tinggi di antara siswa dan masyarakat, dengan partisipasi masyarakat yang signifikan dalam program bahasa Arab. Pendidikan bahasa Arab juga terbukti memperkuat keterlibatan siswa dalam tradisi budaya

dan meningkatkan interaksi sosial. Namun, tantangan seperti pengadaan buku teks lokal perlu diatasi, sementara dukungan masyarakat dan penyesuaian materi dengan budaya lokal menawarkan peluang untuk pengembangan program lebih lanjut.

Tabel berikut menyajikan kosakata Bahasa Arab yang relevan dengan topik pendidikan Islam dan penguatan identitas budaya, beserta maknanya dalam Bahasa Indonesia. Kosakata ini digunakan untuk memahami istilah-istilah kunci yang berhubungan dengan proses pendidikan dan pelestarian budaya di komunitas lokal.

Istilah dalam Bahasa Indonesia	Kosakata Bahasa Arab	Transliterasi	Makna
Pendidikan Islam	التعليم الإسلامي	At-Taleem al-Islami	Pendidikan yang berfokus pada ajaran dan nilai-nilai Islam.

Identitas Budaya	الهوية الثقافية	Al-Huwiyyah at-Thaqafiyah	Karakteristik budaya yang membedakan suatu kelompok masyarakat.
Komunitas Lokal	مجتمع المحلي	Al-Mujtama' al-Mahalli	Kelompok orang yang tinggal di daerah tertentu dan memiliki budaya atau kebiasaan yang sama.
Desa	القرية	Al-Qaryah	Sebuah pemukiman kecil yang biasanya terletak di daerah pedesaan.
Program Pendidikan	نموذج التعليم	Barnamej at-Taleem	Rangkaian kegiatan atau kurikulum yang dirancang untuk tujuan pendidikan tertentu.
Bahasa Arab	اللغة العربية	Al-Lughah al-'Arabiyyah	Bahasa yang digunakan dalam teks-teks agama Islam dan komunikasi sehari-hari di dunia Arab.
Pengajaran	التدريس	At-Tadris	Proses menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa.
Kurikulum	منهج الدراسي	Al-Minhaj ad-Dirasiy	Rencana pembelajaran yang mencakup materi dan metode pengajaran dalam pendidikan.
Identitas Budaya Islam	الهوية الثقافية الإسلامية	Al-Huwiyyah at-Thaqafiyah al-Islamiyyah	Karakteristik budaya yang berkaitan dengan ajaran dan praktik Islam.
Penguatan Identitas	تعزيز الهوية	Ta'zeez al-Huwiyyah	Upaya untuk memperkuat dan meneguhkan karakteristik budaya atau identitas tertentu.
Nilai-Nilai	القيم الإسلامية	Al-Qiyam al-	Prinsip-prinsip dan

Islam		Islamiyyah	ajaran yang dipegang dalam agama Islam.
Pelestarian Tradisi	فاظ على التقليد	Al-Hifaz 'ala at-Taqleed	Upaya untuk menjaga dan mempertahankan tradisi budaya yang telah ada.
Pembelajaran Aktif	التعلم النشط	At-Taleem an-Nasht	Metode pembelajaran yang melibatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Tabel 2 : Kosakata Bahasa Arab yang Relevan dalam Pendidikan Islam dan Penguatan Identitas Budaya.

Tabel berikut menguraikan kosakata bahasa Arab yang relevan dengan penelitian mengenai peran bahasa Arab dalam pendidikan Islam dan penguatan identitas budaya. Kosakata ini mencakup istilah-istilah penting seperti "Pendidikan Islam" (التعليم), yang merujuk pada pendidikan berbasis ajaran Islam, dan "Identitas Budaya" (الهوية الثقافية), yang menggambarkan karakteristik budaya khas suatu kelompok masyarakat. Istilah seperti "Komunitas Lokal" (المجتمع المحلي) dan "Desa" (القرية) menjelaskan konteks geografis dan sosial penelitian, sementara "Program Pendidikan" (برنامج)

(منهج الدراسي) dan "Kurikulum" (التعليم) merujuk pada struktur pendidikan yang diterapkan. Kosakata lainnya, seperti "Bahasa Arab" (اللغة العربية) dan "Pengajaran" (التدريس), menunjukkan aspek linguistik dan metodologis dalam pendidikan, sedangkan istilah "Identitas Budaya Islam" (الهوية الثقافية الإسلامية) dan "Pelestarian Tradisi" (الحفاظ على التقليد) menggarisbawahi upaya dalam mempertahankan nilai-nilai dan praktik budaya Islam. Pembelajaran aktif (التعلم النشط) merupakan pendekatan yang diterapkan dalam proses pendidikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

2. Pembahasan

a. Efektivitas Pengajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam dan Penguatan Identitas Budaya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Arab memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pendidikan Islam dan memperkuat identitas budaya di komunitas lokal. Pengajaran bahasa Arab tidak hanya memfasilitasi pemahaman yang

mendalam tentang ajaran agama, seperti Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga berfungsi sebagai alat penting dalam memperkuat identitas budaya Islam. Dengan 75% siswa melaporkan peningkatan pemahaman nilai-nilai Islam dan 70% terlibat aktif dalam kegiatan budaya berbasis bahasa Arab, bahasa Arab terbukti berkontribusi pada pembentukan dan penguatan identitas

budaya Islam. Temuan ini mendukung hasil penelitian oleh (Susanti, 2024, pp. 94–106), yang mengidentifikasi bahasa Arab sebagai elemen kunci dalam memperkuat identitas budaya dan pemahaman agama di kalangan siswa (L. M. U. Hasan & Machmudah, 2022, pp. 65–69).

Penelitian ini juga sejalan dengan studi-studi sebelumnya yang menekankan pentingnya bahasa Arab dalam konteks pendidikan dan budaya. Misalnya, penelitian oleh (Syarofian Akmal et al., 2023, pp. 113–133) menunjukkan bahwa bahasa Arab berfungsi sebagai penghubung antara nilai-nilai agama dan praktik budaya. Selanjutnya, studi oleh (Raikhan et al., 2024, pp. 1–23) menyoroti bahwa pengajaran bahasa Arab mempengaruhi kedalaman pemahaman agama dan partisipasi dalam kegiatan budaya, memperkuat argumen bahwa bahasa Arab memainkan peran vital dalam penguatan identitas budaya dan pendidikan agama (Kurniawan et al., 2023, pp. 761–773). Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk mendukung integrasi bahasa Arab dalam kurikulum pendidikan guna memperkuat nilai-nilai budaya dan agama di komunitas lokal.

b. Pengaruh Program Pendidikan dan Kepuasan Masyarakat

Analisis dari program pendidikan bahasa Arab di Desa Klatakan menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi baik di kalangan guru maupun masyarakat. Sekitar 80% guru merasa bahwa program ini efektif, dan 85% masyarakat mendukung perluasan

program. Efektivitas ini tercermin dalam kemajuan signifikan siswa dalam keterampilan bahasa Arab, yang menunjukkan bahwa metode pengajaran seperti diskusi kelompok dan praktik langsung berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Sauri, 2020, pp. 73–88), yang menyoroti bahwa kurikulum bahasa Arab yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterampilan bahasa serta kepuasan baik peserta didik maupun pengajar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pengajaran yang interaktif dan terintegrasi dalam kurikulum berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik dan kepuasan yang lebih tinggi (Elmubarak et al., 2020, pp. 61–73). Temuan ini memperkuat argumen bahwa pendekatan serupa dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan bahasa Arab di berbagai komunitas.

c. Peran Bahasa Arab dalam Interaksi Sosial dan Konservasi Budaya

Pengajaran bahasa Arab di komunitas lokal memainkan peran krusial dalam memperkuat ikatan sosial dan melestarikan tradisi budaya. Data menunjukkan bahwa 65% siswa terlibat dalam kelompok diskusi bahasa Arab, dan 60% aktif dalam acara budaya Islam, yang mengindikasikan bahwa bahasa Arab tidak hanya meningkatkan keterampilan linguistik tetapi juga mendukung pelestarian tradisi budaya. Keterlibatan siswa dalam aktivitas budaya berbasis bahasa Arab memperkaya pengalaman sosial mereka

dan memperkuat hubungan komunitas, sekaligus menjaga warisan budaya yang berharga.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ardiana, 2021, pp. 20-27), yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa Arab berfungsi sebagai jembatan antara pendidikan, budaya, dan komunitas. Khan menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki dampak signifikan dalam memperkuat ikatan sosial dan melestarikan tradisi budaya, mendukung argumen bahwa integrasi bahasa Arab dalam pendidikan dapat memperkuat koneksi antara anggota komunitas dan meningkatkan pemahaman serta pelestarian nilai-nilai budaya (Ahmadi et al., 2024, p. 1256). Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana bahasa Arab berkontribusi pada penguatan identitas budaya dan sosial dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Arab memainkan peran krusial dalam mendukung pendidikan Islam dan memperkuat identitas budaya di komunitas lokal, khususnya di Desa Klatakan. Program pendidikan bahasa Arab berhasil meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam di kalangan siswa dan memperkuat keterlibatan mereka dalam kegiatan budaya berbasis bahasa Arab.

Dengan tingkat kepuasan yang tinggi di antara siswa, guru, dan masyarakat, serta kemajuan signifikan dalam keterampilan bahasa Arab, program ini menunjukkan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan dan memperkuat ikatan budaya. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa

bahasa Arab merupakan elemen kunci dalam pendidikan agama dan penguatan identitas budaya.

Selanjutnya, pengajaran bahasa Arab juga berperan penting dalam memperkuat ikatan sosial dan melestarikan tradisi budaya. Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok bahasa Arab dan partisipasi aktif dalam acara budaya menunjukkan bahwa bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran linguistik tetapi juga sebagai penghubung sosial dan budaya. Temuan ini mendukung studi-studi sebelumnya yang menekankan peran bahasa Arab dalam memperkuat hubungan komunitas dan melestarikan nilai-nilai budaya. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai bagaimana integrasi bahasa Arab dalam pendidikan dapat memperkuat identitas budaya dan sosial dalam masyarakat.

REFERENSI

- Adhimah, S., & Hasan, L. M. U. (2024). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Gadget oleh Komunitas Guru Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 65-71. <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.342>
- Ahmadi, A., Ismail, I., & Suprayitno, K. (2024). Menggali Kearifan Lokal: Pendampingan Masyarakat untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an dan Bahasa Arab. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1256-1268. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7941>
- Ardiana, R. (2021). Implementasi Media Pembelajaran pada Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 20-27.

- <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.47>
- Ardiwansyah, B., Heri, C., & Iswati. (2023). Potret Gerakan Intelektual Dan Institusi Pendidikan Islam Di Indonesia Beserta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 158-178. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/att.v6521a2366>
- Barella, Y., Ondeng, S., & Saprin. (2024). PERANAN MAJELIS TAKLIM DAN LEMBAGA DAKWAH DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM: SEBUAH ANALISIS FUNGSIONAL Abstrak. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 4868-4876. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Elmubarak, Z., Qutni, D., Bahasa Asing, J., Bahasa dan Seni, F., & Negeri Semarang, U. (2020). BAHASA ARAB PEGON SEBAGAI TRADISI PEMAHAMAN AGAMA ISLAM DI PESISIR JAWA. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 9(1), 61-73. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>
- Hadiyanto, A., Samitri, C., & Maria Ulfah, S. (2024). Model Pembelajaran Bahasa Arab Multiliterasi Berbasis Kearifan Lokal di Perguruan Tinggi Negeri. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(1), 117-140. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.21009/hayula.004.1.07>
- Hasan, L. M. U. (2023a). *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pertama)*. PACE Patnership For Action on Community Education. <https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/gaespace/issue/view/36>
- Hasan, L. M. U. (2023b). Studi Implementasi dan Efektivitas TPACK dalam Pembelajaran Maharah Kalam. *MUMTAZA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, 3(1), 91-101. <https://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/view/60>
- Hasan, L. M. U., Aziz, M. T., & Rido'i, M. (2024). Menyelami Integrasi Kurikulum untuk Penerapan TPACK dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(3), 143-150. <https://doi.org/https://doi.org/10.58737/jpled.v4i3.291>
- Hasan, L. M. U. H., Agustin, D. N., & Aziz, M. T. (2024). Memperkuat Identitas Budaya Melalui Pengajaran Bahasa Arab dalam Konteks Lokal di Desa Klatakan, Situbondo. *Bisma: Jurnal ...*, 2(1), 191-202. <https://doi.org/https://doi.org/10.61159/bisma.v2i1.187>
- Hasan, L. M. U., & Machmudah, U. (2022). Imla' Learning Media by Using Youtube for Prospective Students at Gontor Islamic Boarding School Darussalam. *Proceedings of the International Symposium on Religious Literature and Heritage (ISLAGE 2021)*, 644(Islage 2021), 65-69. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220206.008>
- Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Aziz, M. T. (2023). Istikhdām al-Lughah al-'Arabiyyah Ladā al-Aṭfāl zāwi al-Iḥtiyājāt al-Khāssah; 'Alā Nazri 'Ilm al-Lughah al-Nafsī. *APHORISME, Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 4(1), 25-33. <https://doi.org/10.37680/aphorism.v4i1.2710>
- Jumanta Hamdayana. (2018). *Metodologi*

- Pengajaran. PT. Bumi aksara.
- Kurniawan, E., Wildani, A. I., Zaki, M., & Syaifullah, M. D. (2023). Strategi Pengintegrasian Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam Membangun Karakter Islami di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 2(2), 761-773. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/11114>
- Kusumawati, I., & Nurfuadi. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(01), 1-7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>
- Mualif, A. M. A. (2022). Realitas Pendidikan Bahasa Arab Dalam Perspektif Perubahan Sosial Masyarakat. *Yudabbiru Jurnal Administrasi Negara*, 4(1), 1-11. www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/YUDABBIRU
- Muhbib Abdul Wahab. (n.d.). REVITALISASI METODOLOGI PENELITIAN BAHASA SEBAGAI BASIS PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB.
- Raikhan, Ningtias, R. K., & Karomah, W. (2024). PENDIDIKAN ISLAM SOSIOKULTURAL SEBAGAI STRATEGI DALAM MENGIKIS EROSI BUDAYA DI PESISIR. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1-23. <https://doi.org/https://doi.org/10.55210/attalim.v10i1.1501>
- Ramzi, M. (2022). *Digitalisasi pesantren : inovasi media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis ICT di pondok pesantren nutul haramain narmada Lombok Barat*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM.
- Salma, K. N., Hasan, L. M. U., Karim, K. A., Rosyidi, A. W., & Bahrudin, U. (2021). Taṭbīq al-Madkhal al-Ittiṣālī fī Ta'limi Tafsīr al-Qur'ān bima'had al-Jihād li al-Banāt Surabaya. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 301-316. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.4846>
- Sauri, S. (2020). Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam di Indonesia. *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 5(1), 73-88. <https://journals.mindamas.com/index.php/insancita/article/view/1332>
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1733-1745. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.785>
- Susanti, K. (2024). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 94-106. <https://doi.org/10.35194/jpphk.v11i1.1285>
- Syarofian Akmal, I., Fitri Prasista, N., Brawijaya, U., Purnama Sari, Y., & Muhammad Noor, A. (2023). Religion and Culture Relations in Islam: Exploring the Critical Role of Culture in the Formation of Religious Identity. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 5(2), 113-133.
- Wulandari, D., Khikmah, K. A., Lutvyah, L., Latifah, M., Nussyabih, & Sari, D. F. P. A. (2023). Dakwah Islam dan Transformasi Pendidikan Islam di

- Nusantara. *Aksioreligia*, 1(2), 78–88.
<https://doi.org/10.59996/aksioreligia.v1i2.277>
- Zaidar, M. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pengembangan Karakter Anak di Era Modern: Kajian Konseptual. *Islamic Insights Journal*, 5(1), 42–55.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.21776/ub.iiij.2023.05.1>.